

POLA PEMBINAAN KARAKTER DALAM MEMBANGUN KEDISIPLINAN SISWA DI SEKOLAH SMA NEGERI 3 TANA TORAJA

Mustaring¹, Andika Wahyudi Gani², Kurti Novitasari Anthonius³

Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar

¹mustaring@unm.ac.id, ²ganiandika@gmail.com,

³kurtinovitasari18@gmail.com

Abstract: *This research aims to: (1) determine the form of school efforts in building the disciplinary character of students at SMA Negeri 3 Tana Toraja. (2) knowing the supporting and inhibiting factors in building the disciplinary character of students at SMA Negeri 3 Tana Toraja. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Data obtained from interviews with school principals, teachers and students. Checking the validity of the data uses data source triangulation techniques. The results of the research show that: (1) the school's efforts to build the disciplinary character of students at SMA Negeri 3 Tana Toraja are instilling disciplinary education, providing examples or role models. Get into the habit of not delaying tasks and have strong determination and commitment. The disciplinary character education efforts carried out by Tana Toraja State High School 3 school teachers have been running as they should, the teachers and students have carried out their duties and responsibilities well in accordance with Pancasila values. (2) Supporting and inhibiting factors in building students' disciplinary character at SMA Negeri 3 Tana Toraja are teacher example and school rules and regulations. Meanwhile, the inhibiting factors in building students' disciplinary character at SMA Negeri 3 Tana Toraja are the students themselves, parents or family, and social interactions.*

Keywords: *Coaching Patterns, Disciplinary Character*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui bentuk upaya sekolah dalam membangun karakter kedisiplinan siswa di sekolah SMA Negeri 3 Tana Toraja. (2) mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membangun karakter kedisiplinan siswa di sekolah SMA Negeri 3 Tana Toraja. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil wawancara bersama Kepala sekolah dan Guru serta Siswa-siswi. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) upaya sekolah dalam membangun karakter kedisiplinan siswa di sekolah SMA Negeri 3 Tana Toraja yaitu menanamkan pendidikan kedisiplinan, memberikan contoh atau teladan. Membiasakan untuk tidak menunda tugas serta memiliki tekad dan komitmen yang kuat. Upaya pendidikan karakter kedisiplinan yang dilakukan guru sekolah SMA Negeri 3 Tana Toraja sudah berjalan sebagaimana mestinya, para guru dan siswa sudah menjalankan tugas serta tanggungjawabnya dengan baik sesuai dengan nilai-nilai pancasila. (2) Faktor pendukung dan penghambat dalam membangun karakter kedisiplinan siswa di sekolah SMA Negeri 3 Tana Toraja adalah, keteladanan guru dan Tata Tertib Sekolah. Sedangkan faktor penghambat dalam membangun karakter kedisiplinan siswa di sekolah SMA Negeri 3 Tana Toraja adalah siswa itu sendiri, orang tua atau keluarga, pergaulan.

Kata Kunci: Pola Pembinaan, Karakter Kedisiplinan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling dibutuhkan manusia sebagai makhluk sosial. Pendidikan

adalah upaya sadar untuk mewujudkan sesuatu budaya dari satu generasi ke generasi lainnya. Pendidikan diwujudkan dengan suasana dan proses belajar

pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat. Dalam arti sederhana dan pengertian umum pendidikan sebagai usaha manusia untuk tumbuh dan berkembang potensi bawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan budaya. Pendidikan dan kebudayaan ada bersama-sama dan saling eksklusif maju.

Pendidikan menjadi sarana yang cukup efektif untuk melaksanakan, mengembangkan dan mengukuhkan tujuan dari pendidikan terkhusus dalam hal karakter bangsa karena dunia sekolah merupakan tempat kedua bagi siswa untuk menghabiskan waktu setelah di rumah, yang berarti bahwa pola dan rancangan pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan oleh sekolah memiliki peran yang sangat utama dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter.

Fungsi pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional, yaitu pendidikan nasional berfungsi menyelenggarakan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa serta martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mampu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kedisiplinan merupakan sebuah kunci bagi sekolah untuk mengantarkan siswa-siswinya menjadi pribadi yang lebih mandiri karena dengan disiplin siswa akan memiliki pola hidup yang tertata dan teratur. Dengan terbiasanya

siswa yang disiplin mampu mengembangkan kepribadian yang positif dan mampu memperoleh prestasi yang sangat memuaskan. Selain itu, Menurut Sutirna; “disiplin sangat penting untuk diajarkan pada anak untuk mempersiapkan anak belajar hidup sebagai makhluk sosial”. Namun kedisiplinan ini belum tercermin dari pola perilaku siswa-siswi di sekolah SMA Negeri 3 Tana Toraja. Hal ini terbukti dengan masih adanya siswa yang masih suka melanggar peraturan atau tata tertib sekolah yang menjadi indikator kedisiplinan siswa.

Pelanggaran-pelanggaran tersebut harusnya tidak dilakukan oleh siswa karena akan berdampak terhadap prestasi belajar dan pembentukan kepribadian mereka. Siswa yang tidak terbiasa disiplin akan mengalami kesulitan saat mereka harus terjun dalam kehidupan masyarakat, terlebih dalam dunia kerja yang sangat menuntut kedisiplinan. Perilaku tidak disiplin siswa tidak hanya dapat dilihat dari apa yang mereka lakukan di sekolah namun juga ketika mereka di rumah. Menurut Gordon (1996: 4) yang menyebutkan bahwa “jika di rumah anak-anak tidak disiplin, mereka akan menjadi pegacau di sekolah”. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa kebiasaan siswa di rumah yang tidak disiplin akan berpengaruh pada perilakunya pada saat berada di sekolah semua ini tergantung pada dua subjek yang paling berpengaruh dalam pelaksanaan disiplin baik disaat di sekolah yaitu guru maupun disaat di rumah yaitu orang tua.

Saat berada di sekolah guru adalah sebagai pengendali siswa dan untuk mengembangkan perilaku disiplin yang baik. Guru harus mampu membuat perencanaan yang didalamnya mencakup aturan, prosedur dan konsekuensi yang diperoleh jika melanggar aturan, serta tahu bagaimana menyikapi setiap masalah yang timbul (Djiwandono, 2008: 303). Subjek lain yang berpengaruh terhadap perilaku siswa yang tidak

disiplin ketika berada di rumah adalah orang tua. Orang tua adalah figur utama yang menjadi panutan seorang anak atau siswa dalam keluarga dan proses belajar anak yang paling pertama kali adalah dari orang tuanya baik pada kemampuan akademik maupun pengembangan kemampuan sosial. Setelah anak memasuki bangku sekolah barulah mereka akan belajar lebih mengenai bagaimana bersosialisasi dengan orang banyak dan lebih mengembangkan pengetahuan mereka dengan tetap diarahkan oleh orang tua. Hal ini di dukung dengan pendapat Julaihah yang menyebutkan bahwa “segala potensi yang dimiliki anak pengembangannya tergantung pada bagaimana orang tua mengarahkannya”.

Disiplin adalah kondisi yang terbentuk melalui proses perilaku yang mencerminkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Dari kedisiplinan akan terbangun karakter yang membentuk pribadi yang kuat, tangguh, kokoh dan dinamis serta bertanggung jawab terhadap kemajuan dirinya dan tugas yang diembannya. Kedisiplinan siswa adalah suatu perilaku menaati tata tertib sekolah dengan segala aktivitas yang ada di sekolah. Jika dilihat saat ini perilaku siswa masa sekarang banyak dihadapkan dengan berbagai masalah-masalah yang mengancam masa depan seperti pergaulan bebas, hilangnya perilaku keteladanan, kriminal, suka membantah guru, suka mengintimidasi teman dan lain sebagainya. Pembentukan kedisiplinan terhadap diri pada siswa sangat diperlukan sehingga dapat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu yang berlalu dalam kehampaan. Semua itu dimaksudkan agar para siswa dapat belajar dengan baik dan dapat mencapai apa yang mereka telah cita-citakan. Oleh karena itu perlu adanya pembiasaan perilaku disiplin bagi siswa.

Tidak hanya dalam amanat konstitusi yang diamanatkan pada Undang-Undang Dasar 1945, khususnya dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945

alinea keempat yang menyatakan bahwa pembentukan negara Indonesia antara lain adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Mencerdaskan bangsa berarti membangun karakter bangsa yang berilmu dan berperadaban tinggi. Situasi dan kondisi karakter kedisiplinan bangsa saat ini yang memprihatinkan mendorong pemerintah mengambil inisiatif untuk memprioritaskan pembangunan karakter kedisiplinan bangsa.¹

Pendidikan adalah aspek universal yang harus selalu ada dalam kehidupan manusia tanpa pendidikan manusia tidak akan pernah berkembang dan berbudaya selain itu hidup juga akan menjadi statis tanpa ada kemajuan, bahkan mungkin mengalami penurunan dan kepunahan. Oleh karena itu, fakta yang tidak terbantahkan bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang sangat diperlukan dalam kehidupan manusia.²

Pembinaan tidak hanya terkait dengan proses peningkatan pengetahuan baik itu pengetahuan secara umum tanpa memberikan nilai yang diwujudkan dalam proses peningkatan pengetahuan dan juga harus mencakup aspek sikap sehingga menjadikan anak sebagai manusia yang bertakwa, berilmu, dan memiliki akhlak yang mulia. Sejak kecil anak-anak diajarkan tentang sikap yang baik, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan saling menghargai. Namun dalam kesehariannya anak-anak belum dibiasakan untuk memiliki sikap dan perilaku seperti itu.

Secara umum dampak globalisasi yang terjadi saat ini telah membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal pendidikan karakter adalah landasan bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini pada anak-anak. Hal itu disampaikan oleh mantan Mendiknas

¹ Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional dalam pasal 1 (ayat 1).

² Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-4

dari berbagai kejadian terkini tentunya menyadarkan bahwa betapa pentingnya pendidikan pembinaan karakter kedisiplinan yang ditanamkan sejak dini. Maraknya penggunaan media sosial akhir-akhir ini sangat berpengaruh bagi para pelajar baik dari segi prestasi maupun dalam pengembangan karakter kedisiplinan siswa, tidak hanya itu perubahan pola perilaku siswa yang sering terjadi.

Tetapi pada kenyataannya sekolah SMA Negeri 3 Tana Toraja berdasarkan wawancara salah satu siswa di sekolah tersebut mengatakan bahwa pola pembinaan karakter kedisiplinan dalam membangun kedisiplinan siswa yang sampai kini dilaksanakan belum mampu secara maksimal menghasilkan peserta didik yang berkarakter kedisiplinan secara keseluruhan. Kenyataannya sampai saat ini masih banyak siswa yang tidak dibentuk karakter kedisiplinan. Contohnya yang dapat dijumpai adalah masih banyak siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah, banyak siswa yang bolos pada saat mata jam pelajaran, bahkan kondisi moral (akhlak) generasi muda yang rusak (hancur), hal ini ditandai dengan maraknya seks bebas di kalangan remaja (generasi muda) peredaran narkoba di kalangan remaja, tawuran antar pelajar, pengedaran foto dan video porno pada kalangan pelajar.

Maraknya beberapa kasus saat ini yang melanda Indonesia saat ini baik dari kalangan pemerintahan sampai kalangan rakyat jelata merupakan dampak dari merosotnya moral bangsa saat ini. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah internalisasi nilai-nilai dalam pendidikan yang melalui beberapa mata pelajaran disuatu pendidikan masih kurang. Pendidikan karakter adalah salah satu solusi untuk mengembalikan nilai-nilai tersebut.

Realitas saat ini pendidikan hanya mengedepankan aspek keilmuan dan kecerdasan peserta didik. Adapun aspek moral dan etis sebagai basis pembentukan karakter kedisiplinan dan budaya

bangsa semakin terpinggirkan. Kondisi mental, karakter, budi pekerti, dan akhlak bangsa yang memprihatinkan seperti perilaku menyimpang, perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti dan perilaku yang seolah-olah tidak ada tatanan hukum positif sesuai dengan tatanan norma budaya bangsa Indonesia.

Faktor yang memberikan pengaruh cukup besar terhadap pembentukan karakter siswa adalah lingkungan dimana seseorang tumbuh dan dibesarkan dalam norma keluarga, teman, serta kelompok sosial. Seorang siswa memiliki waktu yang cukup banyak untuk berada di lingkungan sekolah atau berada di lingkungan luar sekolah bersama teman-teman satu sekolahnya. Pengaruh lingkungan sekolah dapat berdampak negatif terhadap perkembangan peserta didik ketika seorang guru tidak mengetahui karakter setiap siswa didiknya. Selain itu, pengaruh teman juga sangat mempengaruhi. Dalam hal ini seorang guru harus bisa mengetahui karakter setiap siswanya agar dapat mengetahui bakat dan minat yang dalam diri siswa.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan ketidaksiplinan siswa dapat dilakukan dengan kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua dalam mengawasi dan membimbing siswa selama perkembangan kepribadiannya. Sekolah harus mampu menerapkan peraturan yang lebih tegas dan memberi konsekuensi bagi siswa yang melanggar peraturan. Selain itu guru harus memberikan penjelasan kepada siswa tentang manfaat apa yang diperoleh dengan pola perilaku disiplin. Guru harus mampu menerapkan pola disiplin selama siswa berada di lingkungan sekolah dan orang tua harus mampu menyempatkan waktunya untuk berinteraksi dan menjalin komunikasi yang baik dengan siswa selama berada di rumah. Orang tua harus menunjukkan kasih sayang mereka kepada anak secara nyata bukan hanya bentuk materi tapi juga berupa perhatian

dan kasih sayang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji "Pola Pembinaan Karakter Dalam Membangun Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Sma Negeri 3 Tana Toraja"

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa teks tertulis dari orang-orang dan pelaku yang diamati dengan tidak mengutamakan pada angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji.

Menurut Danzm dan Lincoln, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan konteks latar belakang alami dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Cara yang biasa digunakan adalah penggunaan wawancara, observasi dan dokumen.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *studi ex post facto*. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap fakta berdasarkan gejala pada responden di lapangan. Menurut Sugiyono penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang digunakan untuk menelaah atau melacak kembali faktor-faktor atau penyebab dari peristiwa yang diteliti dimana kejadian atau peristiwa tersebut telah dilalui oleh responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Upaya Sekolah Dalam Membangun Karakter Kedisiplinan Siswa Di Sekolah SMA Negeri 3 Tana Toraja

1. Menanamkan Pendidikan Kedisiplinan

Dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter ataupun kedisiplinan itu harus diterapkan dalam proses pem-

belajaran. Tidak hanya sekedar fokus pada tujuan pembelajaran, namun juga bagaimana setiap guru harus mampu menginternalisasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam proses pembelajaran. Sehingga daripada itu siswa tidak hanya fokus pada nilai saja tetapi siswa juga akan fokus bagaimana mereka berproses untuk mendapatkan dan berperilaku yang baik. Karakter kedisiplinan sangat diperlukan, dengan adanya karakter kedisiplinan tersebut siswa dapat memiliki karakter yang disiplin mereka dapat pakai untuk kedepannya dan mereka dapat belajar lebih untuk mendisiplinkan diri mereka nantinya.

2. Memberikan Contoh dan Teladan

Upaya yang dapat dilakukan guru dalam membentuk karakter kedisiplinan adalah memberikan teladan atau contoh yang baik serta bimbingan karena dengan adanya hal tersebut mampu menjadi salah satu faktor yang berpengaruh serta memiliki kekuatan ampuh dalam membentuk sikap dan perilaku para siswa.

Keteladanan merupakan upaya guru dalam memberikan contoh dengan tindakan-tindakan yang baik yang mampu diharapkan menjadi panutan bagi siswa melalui keteladanan siswa akan meniru perilaku gurunya selama berada di sekolah. Pembentukan karakter kedisiplinan melalui keteladanan atau kebiasaan tidak dapat dilakukan secara serta merta namun dapat dilakukan dengan proses terukur sehingga tujuan dari pembentukan karakter kedisiplinan dapat tercapai nantinya, selain itu keteladanan guru sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik, keteladanan ini memiliki peran dan fungsi yang begitu besar dalam membentuk kepribadian anak. Maka dari itu dalam meng-efektifkan dan menyukseskan pendidikan karakter di sekolah setiap guru dituntut untuk mampu memiliki kompetensi kepribadi-

dian yang memadai bahkan kompetensi yang akan melandasi atau yang menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya.

3. Membiasakan untuk tidak menunda tugas serta memiliki tekad dan komitmen yang kuat

Kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukan dengan baik dan teratur akan dapat membangun karakter kedisiplinan siswa serta meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri yang lebih lagi, maka dari itu membiasakan dan membangun karakter kedisiplinan serta menerapkan semua karakter di sekolah itu sangatlah pentinglah dikarenakan akan berpengaruh terhadap kemajuan sekolah dan akan menciptakan siswa yang berakhlak mulia. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah kebiasaan peserta didik untuk berperilaku baik itu ditunjang dari keteladanan kepala sekolah dan guru, maka dari itu pada hakikatnya metode ataupun model kebiasaan dalam pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari keteladanan. Disana ada keteladanan disana ada kebiasaan yang nantinya akan membentuk karakter.

Kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukan dengan baik dan teratur akan dapat membangun kedisiplinan siswa serta dapat meningkatkan rasa tanggungjawab siswa tidak hanya itu sekolah merupakan tempat untuk mengajarkan siswa atau murid dibawah pengawasan pendidik ataupun guru dalam menciptakan anak didik yang mampu mengalami proses pembelajaran yang di berikan oleh para pendidik ataupun guru dengan adanya penerapan pembiasaan-pembiasaan disiplin diharapkan siswa di SMA Negeri 3 Tana Toraja mampu menginternalisasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam diri mereka sehingga mereka dapat menjadi siswa yang disiplin dan bertanggungjawab dalam menjalankan tugas-tugasnya di sekolah sebab di sekolah adalah tempat generasi calon pemimpin bangsa untuk menimbah ilmu pengetahuan dan berinteraksi dalam dunia keilmuan.

B. Faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa di sekolah SMA Negeri 3 Tana Toraja

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam membangun karakter kedisiplinan siswa di sekolah SMA Negeri 3 Tana Toraja adalah keteladanan guru dan tata tertib sekolah.

2. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam membangun karakter kedisiplinan siswa di sekolah SMA Negeri 3 Tana Toraja adalah siswa itu sendiri, orang tua atau keluarga, pergaulan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Bentuk upaya sekolah dalam membangun karakter kedisiplinan siswa di sekolah SMA Negeri 3 Tana Toraja yang terdiri dari 3 hal berikut ini:

a. Mmenanamkan pendidikan kedisiplinan

Dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter ataupun kedisiplinan itu harus diterapkan didalam proses pembelajaran tidak hanya sekedar fokus pada tujuan pembelajaran namun juga bagaimana setiap guru harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam proses pembelajaran sehingga daripada itu siswa tidak hanya fokus pada nilai tetapi siswa juga akan fokus bagaimana mereka berproses untuk mendapatkan dan berperilaku yang baik.

b. Memberikan contoh atau teladan

Upaya yang dapat dilakukan guru didalam membentuk karakter kedisiplinan adalah memberikan teladan atau contoh yang baik serta

bimbingan karena adanya hal tersebut mampu menjadi salah satu faktor yang berpengaruh serta memiliki kekuatan ampuh dalam membentuk sikap dan perilaku para siswa. Keteladanan merupakan upaya guru dalam memberikan contoh dengan tindakan-tindakan yang baik yang mampu diharapkan menjadi panutan bagi siswa, melalui keteladanan siswa akan meniru perilaku gurunya selama berada di sekolah.

- c. Membiasakan untuk tidak menunda tugas serta memiliki tekad dan komitmen yang kuat. Kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukan dengan baik dan teratur akan dapat membangun karakter kedisiplinan siswa serta meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri yang lebih lagi, maka dari itu membiasakan dan membangun karakter kedisiplinan serta menerapkan semua karakter di sekolah itu sangatlah penting dikarenakan akan berpengaruh terhadap kemajuan sekolah dan akan menciptakan siswa yang berakhlak mulia. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, kebiasaan peserta didik untuk berperilaku baik itu ditunjang dari keteladanan kepala sekolah dan guru, maka dari itu pada hakikatnya metode ataupun model kebiasaan dalam pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari keteladanan, disana ada kebiasaan ada keteladanan dan begitupun dengan sebaliknya disana ada keteladanan disana ada kebiasaan yang nantinya akan membentuk karakter.
2. Faktor pendukung dalam membangun karakter kedisiplinan siswa di sekolah SMA Negeri 3 Tana Toraja adalah keteladanan guru dan tata tertib sekolah. Sedangkan faktor pengham-

batnya adalah siswa itu sendiri, orang tua atau keluarga, pergaulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2010. *Pendidikan karakter dalam Perspektif Islam*. Bandung: Insan Cita Utama.
- Abdullah Munir. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Arismantoro. 2008. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak ber-karakter*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Bimo Walgito. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Doni Koesoema A. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*. Jakarta: Grasindo.
- Fauzil Adhin. 2007. *Positive Parenting: Cara-cara Islami Mengembangkan Karakter Positif* dalam M. Ngali Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Heri Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Jamal Ma'mur Asmani. 2010. *Tips menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press.
- Ki Hadjar Dewantara. T.th. *Pendidikan*, Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Sofyan Tsauri. 2015. *PENDIDIKAN KARAKTER Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press.

- Suyanto. 2010. *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: DIKTI.
- Thomas Lickona.1992. *Educating For Character : How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York:Bantam Books.
- Peraturan Pemerintah Nomor 87 tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Permendikbud No.21 tahun 2015 Tentang gerakan pembudayaan Karakter di sekolah,
- Permendikbud No.23 tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. (2003). *Sistem Pendidikan Karakter Nasional* (Sisdiknas). Jakarta: Sinar Grafika
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN)).
- Bentri, A., Andre, O., & Putra, A. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 di Sumatera Barat, *Jurnal Penelitian Pendidikan*,5(1), 88-99. <http://doi.org/10.4324/9781315853178>
- Marzuki. (2012). Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran,I* (1), 33-44.
- Purwanto, S., Susanto, E.,& Pahalawidi, C. (2014). Pendidikan Karakter Dengan Pendekatan Sport Education Dalam Perkuliahan Di Jurusan Pendidikan Olahraga UNY. *Jurnal Pendidikan Karakter*,4(1),48-60.
- Rachmah, H. (2013). Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter Bangsa yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.*E-Journal WIDYA Non-Eksakta*
- Suardi, N., Taufina, & Zikri, A. (2019). Literasi Membaca Untuk Meningkatkan Karakter Positif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2).524-532.
- <https://mahasiswaindonesia.id/kurangn ya-pendidikan-karakter-aplikasi-tik-tok-penyebab-penyimpangan-perilaku-remaja/>
- https://repo.iainlhokseumawe.ac.id/index.php?p=show_detail&id=2183&keywords=
- <Http://aryforniawan.blogspot.com/2012/06/fungsi-dan-tujuan-pendidikan-karakter.html>.
- <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1727>